

Studi pengawasan akademik proses belajar mengajar matematika oleh Kepala SDN Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

Ebih Abdul Rachim Arhasy, Eva Mulyani

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: ebihabdarhasy@unsil.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to describe the implementation of supervision of mathematics academic conducted by principal of elementary school in mathematics subject. This is done to review realistically about the implementation of supervision academic. This supervision is essentially to foster teachers in improving the quality of the learning process. This descriptive research was conducted on the Head of Primary School at UPT Education and Culture of Ciawi Sub-district of Tasikmalaya Regency. Based on the results of the research indicates that the implementation of academic supervision on mathematics subjects in Ciawi District Elementary School runs quite well but has not shown optimal results in terms of learning planning, learning implementation plan, classroom learning implementation, findings of observations and problems found has not been fully inventoried.

Keywords: Implementation; Academic supervision; Mathematical lessons; Primary school

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu : kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah sehingga ia pun harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu indikator kompetensi profesional adalah kompetensi pengembangan profesi.

Kompetensi pengawasan akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran pengawasan akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi /metode/teknik pembelajaran, menggunakan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, tujuan umum pengembangan KBM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi (1) perencanaan program pengawasan akademik, (2) pelaksanaan program pengawasan akademik dan (3) menindaklanjuti program supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Pengawasan akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban

terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan pengawasan akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program pengawasan akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan selama ini kegiatan pengawasan akademik belum optimal. Study yang dilakukan oleh Arhasy (2010) mengkaji tentang kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas TK/SD di Kabupaten Tasikmalaya intensitasnya dikalahkan oleh pengawasan manajerial. pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu proses manajemen pendidikan yang harus ditempuh oleh kepala sekolah untuk mengoreksi konsistensi atau kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tampaknya perlu diadakan kajian yang mendalam mengenai implementasi pengawasan akademik yang dilaksanakan oleh kepala Sekolah Dasar, pada kajian ini akan ditinjau dari implementasi supervisi (pengawasan) akademik pada proses belajar mengajar matematika di SDN Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengawasan akademik oleh kepala sekolah. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian. Senada dengan penjelasan Sukmadinata (2010:72) bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Tahapan yang dilakukan di dalam penelitian ini meliputi: (a) **Tahap persiapan**. Pada tahap persiapan ini dimulai dengan menentukan instrumen pengawasan akademik berupa lembar observasi untuk: Perencanaan pembelajaran matematika SD, Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika SD, Pelaksanaan pembelajaran matematika SD, Pelaksanaan pembelajaran matematika SD di kelas, Pertanyaan setelah pengamatan pembelajaran matematika SD di kelas, Identifikasi hasil temuan proses pembelajaran matematika, dan Analisis hasil identifikasi pembelajaran di kelas. Kemudian melaksanakan triangulasi terhadap instrumen tersebut untuk meninjau kesahihannya. (b) **Tahap Pelaksanaan**. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengamati implementasi pengawasan akademik terhadap 7 (tujuh) komponen pengawasan akademik tersebut pada 30 (tiga puluh) SDN se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti mengambil salah satu kelas pada setiap SDN se-Kecamatan Ciawi yang dijadikan objek penelitian. (c) **Tahap penyelesaian**. Pada tahap penyelesaian meliputi pengumpulan data hasil observasi dari setiap SDN yang dijadikan objek penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif tentang implementasi pengawasan akademik proses belajar mengajar matematika SD, kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian. (d) **Tahap Penarikan Kesimpulan**. Pada tahap ini data implementasi pengawasan akademik proses belajar mengajar matematika SD dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif, kemudian disimpulkan berdasarkan dari hasil yang ditargetkan.

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 30 (tiga puluh) Sekolah Dasar Negeri (SDN) dibawah binaan UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Fokus penelitian ini meliputi: Implementasi pengawasan akademik pada proses belajar mengajar matematika SD dengan ruang lingkup perencanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas; Implementasi hasil temuan masalah pembelajaran matematika SD; Analisis hasil identifikasi proses pembelajaran matematika

Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sistem pada studi kualitatif yang meliputi input, proses, dan output (luaran) sebagaimana dilukiskan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi searah dengan pertanyaan penelitian yang meliputi implementasi pengawasan akademik proses belajar mengajar matematika. Teknik lainnya melakukan wawancara yang tak terstruktur dengan pihak Kepala Sekolah dan perwakilan guru dari setiap SDN yang dijadikan objek penelitian

Teknik analisis data untuk mengetahui implementasi pengawasan akademik pada proses belajar mengajar matematika SD di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, meliputi: Pengolahan data kualitatif dan kuantitatif mengenai pengawasan akademik pada proses belajar mengajar matematika SD yang akan diarahkan pada jawaban pertanyaan penelitian Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif yang diarahkan pada pertanyaan penelitian mengenai implementasi pengawasan akademik pada proses belajar mengajar matematika SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengawasan akademik pada perencanaan pembelajaran dipantau pada komponen administrasi pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal pelajaran, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan minimal (KKM), absensi peserta didik, buku pedoman guru dan buku teks pelajaran. Pantauan pada komponen tersebut di tinjau dari kondisi dengan penskoran skala empat yang meliputi kategori ketercapaian sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Komponen administrasi pembelajaran sebagaimana tersebut dipersiapkan di awal tahun pelajaran dan di awal semester. Setiap Sekolah Dasar di Kecamatan Ciawi 12 komponen administrasi pembelajaran dinyatakan lengkap dengan skor yang diberikan berada pada kategori baik. Program tahunan disusun oleh kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah dalam rangka menentukan kegiatan-kegiatan proses pendidikan di setiap kelas yang terdiri dari rangkaian program semester hubungannya dengan mata pelajaran. Komponen lainnya dalam program tahunan dimuat penataan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya fasilitas dan kepentingan peng anggaran untuk satu tahun pelajaran. Program semester merupakan penjabaran yang harus disusun oleh setiap guru untuk penentuan pelaksanaan proses belajar mengajar pada setiap semester sesuai dengan hari efektif berdasarkan program tahunan. Program tahunan dan program semester mengacu pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan tingkat kabupaten.

Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari kurikulum

yang berlaku. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh setiap guru dengan memperhatikan standar kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulumnya. Jadwal pelajaran disusun diawal semester berdasarkan enam hari efektif setiap minggu. Agenda harian terdiri dari agenda harian sekolah dan agenda harian bagi setiap guru. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran ditetapkan di setiap sekolah dengan memperhatikan setiap mata pelajarannya. Setiap kelas memiliki absensi peserta didik, yang berarti presensi atau kehadiran peserta didik yang di tinjau dari kehadirannya, ketidak hadirannya karna sakit, izin atau alpa. Daftar absensi tertera pada buku khusus dan papan absensi setiap kelas. Di setiap Sekolah Dasar memiliki buku pedoman guru untuk setiap mata pelajaran dan buku teks mata pelajaran di setiap sekolah tersedia tetapi tidak lengkap.

Setiap Sekolah Dasar di Kecamatan Ciawi melaksanakan pengawasan akademik pada perencanaan pembelajaran matematika secara umum sesuai dengan komponen administrasi pembelajaran sebagaimana yang telah di uraikan tersebut. Untuk kepentingan penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap guru dituntut untuk mengembangkan profesinya melalui antara lain kegiatan di kelompok kerja guru (KKG) yang pelaksanaannya di setiap gugus. Untuk UPT pendidikan dan kebudayaan di wilayah Kecamatan Ciawi terbagi ke dalam 3 gugus KKG yang masing-masing terdiri dari 10 SD pada setiap gugusnya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran sebagaimana yang telah diuraikan pada 4.1. pada bagian ini ditinjau dari identitas mata pelajaran, sistematika RPP yang lengkap, dan prinsip penyusunan RPP. Identitas mata pelajaran meliputi kelas/semester, mata pelajaran, semester/kelas, hari tanggal pengawasan akademik, standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis memuat komponen identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, komponen dasar yang harus dikuasai peserta didik, indikator pencapaian komponen, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) dan penilaian pembelajaran. Prinsip penyusunan RPP meliputi pertimbangan, perbedaan, kebutuhan peserta didik, memotivasi aktivitas peserta didik, berpusat pada peserta didik, pengembangan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu pengalaman belajar. Kemudian mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu anatara mata pelajaran dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif.

Setiap kepala sekolah melaksanakan pengawasan akademik dengan mengamati elemen-elemen sebagaimana uraian tersebut di atas hanya memantau ketersediannya atau ada/atau tidaknya. Tidak ada komentar pada setiap komponen dari elemen-elemen sebagaimana tersebut di atas. Setiap kepala sekolah seolah-olah tidak menemukan kekurangan atau kelemahan pada setiap elemen RPP yang sistematis dan penyusunnya. Pandangan setiap kepala sekolah dasar RPP mata pelajaran matematika tersusun secara lengkap, sistematis dan sesuai dengan prinsip penyusunannya. Pada elemen pengamatan RPP yang lengkap dan sistematis, dan penyusunan RPP setiap komponennya tidak ditemukan sasaran perbaikan. Seolah-olah dianggap benar untuk setiap elemen tersebut. Hal ini menunjukkan kelemahan didalam pengamatan pada implementasi pengawasan akademik mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran matematika.

Implementasi pengawasan akademik pada mata pelajaran matematika di kelas ditinjau dari komponen kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), kegiatan penutup, penilaian dan komponen umum. Pada komponen-komponen tersebut dipantau apakah dilakukan dengan sangat baik, dilakukan dengan baik, cukup dilakukan dengan baik, kurang baik dilakukan dan tidak dilakukan. Pada kegiatan pendahuluan antara lain dipantau meliputi kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, kegiatan appersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi sesuai dengan silabus. Pada kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pada kurikulum KTSP diuraikan secara terpisah, dan pada pengembangan kurikulum tahun 2013 tidak diuraikan secara terpisah, yang di dalamnya akan terintegrasi penggunaan model, pendekatan dan variasi metode pembelajaran. Pada pengembangan kurikulum 2013 pada bagian inilah pendekatan saintifik perlu diintegrasikan sesuai dengan materi pembelajarannya.

Pada komponen penilaian meliputi guru melaksanakan penilaian hasil belajar, guru menyampaikan kompetensi yang telah dicapai, dan guru memberikan tugas mandiri kepada siswa. Pada elemen komponen umum meliputi sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat, antusias siswa, melakukan pembelajaran secara runtut, penggunaan waktu yang sesuai dan menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar. Pada akhir pengamatan dituntut adanya rekomendasi yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Hasil pengawasan akademik pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas setiap sekolah dasar pada umumnya dilakukan dengan baik, jadi berada pada katagori baik hanya sebagian kecil dari kepala sekolah sekecamatan ciawi mencantumkan rekomendasi yang harus ditindak lanjuti oleh setiap guru pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Implementasi pengawasan pada kegiatan pembelajaran tentunya perlu ditindak lanjuti secara individual, karena setiap kepala sekolah pasti menemukan kekurangan-kekurangan dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada setiap kelas. Sebagian besar (58%) kepala sekolah dasar mencatat hasil observasi yang berupa catatan, temuan atau keterangan mengenai usaha dan aktifitas guru – peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan media, variasi metode pembelajaran, kesesuaian media dengan materi, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran dan strategi penilaian yang efektif.

Pengawasan akademik pada bagian ini meliputi penyusunan pertanyaan, identifikasi temuan masalah pembelajaran, rangkuman analisis hasil identifikasi pembelajaran dan rekapitulasi temuan masalah serta alternatif pemecahannya pada setiap kegiatan. Pertanyaan yang diajukan setelah observasi meliputi pendapat guru setelah menyajikan pembelajaran kesesuaian antara rencana dan proses pembelajaran, kepuasan dalam pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan siswa, kesulitan guru, alternatif untuk mengatasi kesulitan guru, ajakan untuk peningkatan hasil belajar dan tindak lanjut dari kegiatan pengawasan akademik. Sebagian besar Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Ciawi (56%) dapat menginventarisir pertanyaan dan jawaban guru setelah observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Identifikasi hasil temuan masalah pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Sebagian besar (55%) kepala sekolah di Kecamatan Ciawi dapat mengidentifikasi masalah yang ditemukan beserta alternatif pemecahannya dan membuat rangkumannya. Ditinjau dari aspek kegiatan pembelajaran sebagian besar (56,30%) kepala sekolah di Kecamatan Ciawi dapat menginventarisir temuan masalah beserta alternatif pemecahannya dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data, maka dapat ditarik simpulan bahwa: (1) Implementasi pengawasan akademik pembelajaran matematika yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas dan observasi setelah pembelajaran, dapat berjalan dalam katagori yang cukup karena hanya mencapai sekitar (56%). Kegiatan pengawasan akademik oleh Kepala Sekolah Dasar dapat dilaksanakan tetapi belum optimal; (2) Setelah observasi pada implementasi pengawasan akademik sebagian besar Kepala Sekolah Dasar dapat menginventarisir penemuan masalah beserta alternatif pemasalahannya;

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran: (1) Pengawasan akademik pada rencana pelaksanaan pembelajaran matematika perlu dilengkapi dengan catatan komentar dan sasaran perbaikannya pada setiap komponen RPP; (2) Pengawasan akademik pada pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas perlu diberikan rekomendasi oleh setiap kepala sekolah untuk tindak lanjutnya; dan (3) Setiap Kepala Sekolah Dasar perlu menginventarisir temuan yang diobservasi, daftar pertanyaan setelah observasi, identifikasi masalah yang ditemukan dan alternatif pemecahannya, serta temuan masalah dari setiap kegiatan pada komponen pembelajarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., & Nevile, R.F. (1998). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial. Jakarta: LPSP3-UI.
- Alfonso, R.J., Firth, G.R. dan Neville, R.F. (1981). Instructional Supervision: A Behaviour System. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Glikman, C.g. (1981). Supervision of Teaching. Washington: ASCD.
- Haris, B.M. (1985). Supervisory Behaviour in Education. New Jersey: Prentice-hall.
- Herawan, Dedi. (2009). Esensi Supervisi Akademik. Bandung: Rizki Press.
- Herawan, Dedi. (2009). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah. Bandung: Rizki Press.
- Herawan, Dedi. (2009). Esensi Supervisi Akademik. Bandung: Rizki Press.
- Herawan, Dedi. (2009). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah. Bandung: Rizki Press.
- Purwanto, N. (2008). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Glickman, et al. (2007). Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston; Perason.
- Sergiovanni, T.J. dan Starrat R.J. (1983). Supervision Human Perspectives. New York: McGraw Hill Book Company.
- Sergiovanni, T.J. (1987). The Principalsip, A Reflective Practice Perspective. Boston: Allyn and Bacon.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2010), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutisna, O. (1987). Azas-azas Supervisi Pengajaran. Bandung: FIP IKIP Bandung.
- Wiles, J. & Bondi. (2007). Supervision A Guide to Practice, Second Edition. London: Charles R. Merril Publishing Company.
- Wiyono. (1989). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Dirjen Dikti Depdikbud.